

Implementasi Permainan Engklek Gunung pada Keterampilan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah

Anas Abdul Matin¹, Fifi Aleyda Yahya², ³Sherli Putri Rahayu³, Annisa Nawang Wulan⁴,
Agustin Hermawati⁵, Rizka Nur Oktaviani⁶
^{1,2,3,4,5,6} STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Email: anassehat09@gmail.com, fifialeydayahya01@gmail.com, sherli2putri1@gmail.com,
agustinhermawati49@gmail.com, annisanawang354@gmail.com (082132391630)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi permainan engklek gunung dalam pembelajaran literasi numerasi, mendeskripsikan keterampilan literasi numerasi siswa setelah menggunakan media permainan engklek gunung serta mendeskripsikan kendala dari guru beserta siswa yang telah mencoba permainan engklek gunung selama pembelajaran literasi numerasi pada siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan dasar yang esensial bagi anak-anak untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sering kali disadari bahwa metode pembelajaran yang berulang-ulang dapat membuat siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam belajar. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata-kata berdasarkan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan analisis data yang diolah sedemikian rupa sehingga tampak lebih utuh dalam gambarannya. Penelitian ini menunjukkan hasil dari implementasi permainan engklek gunung sebagai media pembelajaran di kelas ini sudah baik, siswa sudah dapat memahami materi berhitung bilangan bulat dalam soal yang dikemas dalam bentuk literasi numerasi sehingga banyak dari sebagian siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran meskipun dari beberapa siswa masih belum bisa memahami materi sesuai dengan indikator materi tersebut dalam keterampilan literasi numerasi siswa yang diharapkan oleh peneliti.

Kata kunci: Permainan, Engklek Gunung, Keterampilan, Literasi Numerasi

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the mountain crank game in numeracy literacy learning, describe students' numeracy literacy skills after using the mountain crank game media and describe the obstacles of teachers and students who have tried the mountain crank game during numeracy literacy learning for grade 5 students at Madrasah Ibtidaiyah. Numeracy literacy is defined as a basic ability that is essential for children to understand and apply mathematical concepts in everyday life. However, it is often realized that repetitive learning methods can make students less enthusiastic and less focused in learning. This research applies a qualitative method which produces descriptive data in the form of sentences or words based on research findings. The data collection techniques applied are documentation, observation and interviews in this research. Data analysis is carried out interactively with data analysis that is processed in such a way that it appears more complete in the picture. This research shows that the results of the implementation of the mountain engklek game as a learning medium in this class are good, students can understand the material about counting whole numbers in questions which are packaged in the form of numeracy literacy so that many of the students are more interested and active in learning, although some students are still have not been able to understand the material according to the indicators of the material in students' numeracy literacy skills as expected by researchers.

Keywords: Games, Mountain Cranking, Skills, Numeracy Literacy

A. Pendahuluan

Di era globalisasi modern dalam melengkapi kebutuhan hidup mewajibkan setiap individu mempunyai keterampilan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yaitu

keterampilan literasi numerasi dengan sistem pendidikan yang semakin dinamis dan kompleks (Fitriyah & Khaerunisa 2018). Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan dasar yang esensial bagi anak-anak untuk menerapkan dan

memahami konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Namun, sering kali kita menyadari bahwa metode pembelajaran yang berulang-ulang dapat membuat siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam belajar. Maka dari itu, peningkatan dan pelatihan kegiatan numerasi perlu adanya berbagai bidang dan jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk melatih dirinya sendiri supaya dapat memahami literasi sejak dini, hal ini memberikan manfaat dalam pembelajaran dan pencapaiannya di masa depan. Salah satu literasi dasar yang perlu dikuasai yaitu literasi numerasi (Patriana et al, 2021).

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam bernalar. Penalaran yaitu melakukan analisis, memahami suatu pernyataan dan menyampaikan pernyataan secara tertulis atau lisan dengan cara memanipulasi simbol dan bahasa matematika yang terdapat dalam masalah kontekstual (Abidin et al., 2017:107). Abidin, dkk (2017: 107) berpendapat bahwa literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran. Penalaran yaitu menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan secara tertulis maupun lisan. Seperti halnya pendapat sebelumnya, Purwasih, dkk (2018:69) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan, penafsirkan, dan perumuskan matematika di berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta dengan menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. menurut **(Muliantara & Suarni, 2022)** Literasi dan numerisasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Pelaksanaan asesmen tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah, sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan dalam berbagai pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan dalam

menggabungkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Faktanya, tingkat literasi numerasi Indonesia masih menduduki tingkat rendah yang akhirnya menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa pengupayaan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi di Indonesia yaitu menerapkan Program Kampus Mengajar. Program strategis Kemendikbud ini dapat menempatkan mahasiswa terpilih ke sekolah sasaran yang bertujuan membantu meningkatkan literasi numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Pertibi Tembe, Desa Pertibi Tembe, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik observasi yang berlangsung selama 5 bulan terhitung sejak bulan Juli-Desember 2022. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Program Kampus Mengajar dalam proses meningkatkan literasi numerasi telah sesuai dengan tujuan Program Kampus Mengajar. Oleh karena itu, kegiatan ini telah optimal untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri Pertibi Tembe. (Pepayosa & Bataha, 2023).

Dalam konteks pendidikan, literasi numerasi meliputi kemampuan siswa untuk memahami, mengaplikasikan, dan menafsirkan konsep matematis pada kehidupan sehari-hari. Bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih menduduki tingkat rendah. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan budaya lokal, sehingga membuat siswa kehilangan minat dalam mempelajari matematika. Upaya yang tepat untuk meningkatkan literasi numerasi yaitu dengan menerapkan media permainan tradisional engklek gunung. Dengan menerapkan media permainan tradisional engklek gunung membuat siswa minat dalam belajar literasi numerasi terutama minat dalam mempelajari matematika.

Permainan tradisional engklek gunung dalam pembelajaran tentu sangat baik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Permainan tradisional engklek gunung melibatkan gerakan tubuh, kelincihan, ketangkasan, dan memperkuat keterampilan social dalam berkomunikasi di dalam kelompok.

Oleh karena itu, pendekatan bermain sambil belajar, anak dapat mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan makna untuk mereka sehingga mereka lebih berminat dan aktif untuk dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik mereka secara optimal. Permainan tradisional engklek gunung tidak hanya menyenangkan saja, akan tetapi memiliki manfaat pembelajaran yang beragam. Implementasi permainan engklek gunung dalam pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini.

Permainan tradisional seperti engklek gunung telah lama menjadi bagian integral budaya Indonesia, tetapi juga memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan (Febriyanti et al. 2018). Berdasarkan beberapa sumber, permainan tradisional engklek gunung berasal dari negara Inggris. Hal ini terbukti dari banyaknya temuan yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek gunung memang berasal dari negara tersebut. (Supriyono 2018). Permainan engklek gunung, bukan hanya sekedar hobi namun juga dapat dikembangkan sebagai instrumen pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui gerakan fisik dan logika yang terkait dengan permainan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan numerasi mereka secara organik tanpa merasa terbebani oleh tekanan akademis.

Fungsi permainan engklek sebagai media pembelajaran literasi numerasi dapat dijelaskan sebagai berikut : a) meningkatkan kemampuan literasi numerasi; b) permainan engklek dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa karena melibatkan aktivitas seperti menghitung jumlah kotak yang dilewatkan atau mencatat skor setiap pemain. Aktivitas ini membutuhkan pemahaman dasar aritmetika, seperti bilangan bulat dan operasi hitung mundur. Aktivitas interaktif permainan engklek bukan hanya bersifat pasif ia sangat interaktif. Anak-anak harus berpartisipasi langsung dalam permainan, memecahkan tantangan, dan meregangkan otot fisik mereka. Interaksi ini memicu pikiran kritis dan strategis, yang penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan literasi numerasi (Anjani, Sri & Ayu Rissa Atika. 2020).

Dengan demikian, permainan engklek gunung dapat difungsikan sebagai media pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya terbatas pada literasi saja, tapi juga dapat mendukung pengembangan akademik dan non-

akademik anak. Untuk aplikasi literasi, contohnya, permainan dapat dioptimalkan dengan menambahkan elemen-elemen literasi seperti kata-kata, kalimat, atau bahkan cerita singkat di setiap kotak, sehingga anak-anak tidak hanya belajar numerasi atau konsep fisika, namun juga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Dengan memanfaatkan elemen-elemen dari permainan engklek gunung membuat guru termotivasi dalam menciptakan belajar yang tidak membosankan. Siswa tentu lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karena mereka berpartisipasi langsung dalam proses belajar melalui aktivitas fisik dan kolaboratif. Oleh karena itu, pengintegrasian permainan engklek gunung dalam kurikulum pendidikan di kelas 5 SD sangat penting untuk mengembangkan keterampilan literasi numerasi siswa secara efektif dan menyenangkan (Fitriyah & Khaerunisa ,2018).

Dalam penelitian yang terdahulu, jurnal yang berjudul Implementasi Etnomatematika Permainan Engklek Gunung dengan Materi Geometri di Sekolah Dasar yang diteliti oleh Nur Aini dan Dia Indah Sari. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan permainan tradisional, seperti engklek gunung mampu menciptakan minat belajar matematika peserta didik secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nur Aini & Dia Indah Sari, 2024), dan penelitian yang dilakukan oleh Rita Nurhayati dapat menciptakan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Pkk Minggiran Yogyakarta melalui permainan tradisional engklek gunung. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan yaitu terdapat 7 anak (38, 9%) yang berada pada kriteria baik., pada Siklus I terdapat 11 anak (61, 1%) yang berada pada kriteria baik, dan pada siklus II terdapat 16 anak (89%) yang berada pada kriteria baik (Rita Nurhayati 2017).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yang diteliti oleh Nur Aini, Dia Indah Sari, Arissona & Rita Nurhayati terletak pada subyek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu peneliti menggunakan media permainan tradisional yang di implementasikan pada siswa sekolah dasar. Objek dari penelitian terdahulu ialah materi geometri metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional, seperti engklek gunung dapat

menciptakan minat belajar matematika siswa secara signifikan dalam hal menciptakan hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Nurhayati ini membahas tentang anak kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Ukuran keberhasilan penelitian ini adalah 81%. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di tingkatkan melalui permainan tradisional engklek gunung. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan yaitu terdapat 7 anak (38,9%) berada pada kriteria baik., pada Siklus I terdapat 11 anak (61,1%) berada pada kriteria baik, dan pada Siklus II terdapat 16 anak (89%) berada pada kriteria baik. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

Untuk saat ini, penelitian terbaru dilakukan penulis untuk mengarahkan pada penerapan permainan engklek gunung dalam keterampilan literasi numerasi yang dilakukan di kelas 5 MI Tarbiyatul Akhlaq dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Melalui media permainan tradisional engklek gunung memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media permainan gunung dalam pembelajaran keterampilan literasi dan numerasi siswa dan mendeskripsikan keterampilan literasi numerasi siswa setelah menggunakan media permainan engklek gunung serta mendeskripsikan kendala dari guru beserta siswa yang telah mencoba permainan engklek gunung selama pembelajaran literasi dan numerasi. Adapun manfaat penelitian ini menjadikan siswa lebih menyenangkan dalam belajar yang berhubungan dengan keterampilan literasi numerasi siswa serta menjadikan guru lebih efektif dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Media pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional dalam Implementasi Permainan Engklek Gunung Pada Keterampilan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan media permainan tradisional sebagai peningkat minat siswa dalam keterampilan siswa dalam mempelajari kemampuan literasi numerasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang berdampak negatif pada siswa, yaitu penggunaan gawai atau gadget secara berlebihan

tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Para siswa cenderung lebih individual dan lebih sering diam begitu juga ketika pembelajaran siswa. Dengan adanya permainan tradisional ini, para siswa dapat meningkatkan literasi numerasi mereka, mampu melestarikan budaya, dan saling bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman sebayanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata-kata berdasarkan pengamatan. Menurut (Rukin, 2022) mengemukakan bahwa, penelitian metode kualitatif umumnya memanfaatkan hasil wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Definisi penelitian metode kualitatif mengemukakan bahwa penelitian memanfaatkan hasil wawancara dalam mengkaji dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Hasil penelitian metode kualitatif ini memperlihatkan bahwa penggunaan permainan tradisional, seperti engklek gunung mampu menciptakan minat belajar khususnya ada pembelajaran matematika secara signifikan sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Penelitian metode kualitatif ini dilakukan MI Tarbiyatul Akhlaq, Driyorejo, Kab. Gresik pada siswa kelas 5. Dalam penelitian ini, berjumlah 18 siswa sebagai pokok pembicaraan dalam penelitian yang dilakukan pada akhir bulan November 2024.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan menerapkan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan mencermati kegiatan guru dan siswa dengan teliti pada pembelajaran literasi numerasi yang menggunakan media permainan tradisional engklek gunung. Guru kelas menggunakan modul pembelajaran berupa media permainan engklek gunung dan peneliti melakukan observasi langsung dengan guru dan siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti mewawancarai guru dan siswa tentang penggunaan permainan engklek gunung dan juga mengambil dokumentasi berupa foto dan video. Menurut (Ain et al., 2023), teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang terkumpul tersebut untuk menganalisis kebutuhan dalam hal mengembangkan model pembelajaran melalui modul pembelajaran yang dapat

digunakan siswa dan buku panduan dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan karakter siswa. (Arizali / Alhadharah : jurnal ilmu dakwah, 2018) bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan analisis data yang diolah sedemikian rupa sehingga tampak lebih utuh dalam gambarannya. Langkah-langkah analisisnya adalah dengan memahami makna analisis data, analisis aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan November 2024 tentang penggunaan permainan engklek gunung pada keterampilan literasi numerasi kelas 5 MI Tarbiyatul Akhlaq. Hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini :

1. Penggunaan permainan engklek gunung pada keterampilan literasi numerasi kelas 5 di MI Tarbiyatul Akhlaq

Berdasarkan hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan engklek gunung yaitu sebagai berikut : (a) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas yaitu permainan engklek gunung diharapkan dapat memberikan pengalaman siswa. (Apersepsi), (b) Guru menyampaikan kepada siswa untuk berdiskusi membagi kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk bermain engklek gunung. (Pembagian kelompok), (c) Guru memastikan setiap siswa sudah terbagi beberapa kelompok yang terdiri dari satu kelompok lima orang, (d) Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dibaca dan dipahami, (e) Guru memperlihatkan kepada siswa gambar atau petunjuk mengenai tata cara permainan engklek gunung, (f) Guru mengamati siswa dalam mempraktekkan permainan tradisional engklek gunung di setiap kotak yang terdapat butir-butir soal, (g) Guru menilai hasil presentasi materi yang didapat siswa dari bermain engklek gunung didepan kelas, (h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri tentang hasil belajar yang telah diperoleh pada hari ini, (i) Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa dan memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini, (j) Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran atau kegiatan yang telah dilaksanakan, (k) Guru memberikan motivasi penutup pembelajaran pada hari ini.

Mengenai aktivitas guru dalam keterampilan literasi dan numerasi melalui permainan engklek gunung, kategori sangat baik meliputi guru yang membuka kegiatan dikelas dengan rutin sesuai kontrak kelas (sapaan, doa dan pengecekan kehadiran), guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; guru menyampaikan kepada siswa untuk berdiskusi membagi kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk bermain engklek gunung; guru memastikan setiap siswa sudah terbagi beberapa kelompok yang terdiri dari satu kelompok lima orang; guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk dibaca dan dipahami; guru memperlihatkan kepada siswa gambar atau petunjuk mengenai tata cara permainan engklek gunung; guru mengamati siswa dalam mempraktekkan permainan tradisional engklek gunung di setiap kotak yang terdapat butir-butir soal; guru menilai hasil presentasi materi yang didapat siswa dari bermain engklek gunung didepan kelas.

Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan guru tergolong kategori baik yang ditunjukkan melalui kegiatan seperti guru menyapa siswa dan mengajak siswa berkomunikasi secara singkat; guru juga menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan dan memperlihatkan gambar atau petunjuk tata cara permainan engklek gunung; guru mengamati siswa dalam mempraktekkan permainan tradisional engklek gunung di setiap kotak yang terdapat butir-butir soal dan guru menilai hasil presentasi materi yang didapat siswa dari bermain engklek gunung didepan kelas. Sedangkan aktivitas yang dilakukan oleh guru tergolong kategori cukup yang ditunjukkan melalui kegiatan seperti guru mengkoordinasikan siswa satu kelompok yang berjumlah 10 anak laki laki dan 10 anak perempuan.



Gambar 1. : Guru mempersiapkan anak-anak dengan membagi kelompok



Gambar 2. : Guru menunjukkan permainan engklek gunung



Gambar 3. : Siswa memainkan permainan engklek gunung

Menurut, hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan, guru pertama kali menggunakan permainan engklek gunung. Pada pembelajaran keterampilan literasi numerasi yang menggunakan media permainan engklek gunung kepada siswa agar siswa tertarik dalam belajar yang dengan bermain permainan yang mana dalam permainan engklek gunung, setiap gerakan tubuh, kelincahan, ketangkasan tubuh, konsentrasi, kerja sama dan support antar kelompok menjadikan siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Permainan engklek gunung sangat tepat dalam pembelajaran dikarenakan memudahkan siswa memahami dan mengenal belajar yang berkaitan dengan keterampilan literasi numerasi siswa. Oleh karena itu, siswa mudah dalam mengetahui materi yang membutuhkan keterampilan literasi numerasi

sehingga siswa lebih suka belajar sambil bermain.

Dari hasil pengamatan, aktivitas siswa pada pembelajaran yang menggunakan permainan engklek gunung sebagai medianya dengan kategori sangat baik terletak pada kegiatan seperti siswa masuk kelas tepat waktu; siswa mengucapkan salam dan mengikuti doa bersama; siswa menanggapi guru mengenai keterkaitan pembelajaran dengan pengalamannya (Apersepsi); siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru; siswa menyimak tentang “permainan engklek gunung” yang dijelaskan langsung oleh guru; siswa menyimak deskripsi dari guru tentang cara bermain permainan engklek gunung; siswa berdiskusi untuk membagi kelompok dan mencatat; hal-hal yang perlu disiapkan untuk bermain engklek gunung (pembagian kelompok); siswa mempraktekkan permainan tradisional engklek dan setiap kotak terdapat butir-butir soal; siswa menyusun jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan menggunakan permainan engklek gunung; siswa bersikap aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru; siswa melakukan diskusi kelompok sampai waktu yang telah ditentukan; setelah semua anggota kelompok selesai bermain maka peserta didik boleh mempresentasikan materi yang dia dapat dari bermain engklek gunung di depan kelas. Sedangkan menurut hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kategori cukup terdapat pada kegiatan seperti siswa mengikuti kegiatan ice breaking; siswa saat mempraktekkan permainan engklek gunung; siswa saat menjawab pertanyaan dari guru.

Dapat disimpulkan bahwasannya, pembelajaran menggunakan media engklek gunung untuk menumbuhkan minat dan keterampilan literasi numerasi siswa ini mengalami kemajuan yang sangat baik di karenakan siswa lebih suka dalam pembelajaran yang menggunakan media dan melalui permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moto, 2019) bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap siswa, siswa mudah paham dengan tujuan dan maksud dari materi pembelajaran, siswa dapat meningkatkan keingintahuannya dan mendapatkan pengetahuan yang nyata dengan kondisi waktu pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, literasi numerasi siswa juga tumbuh seperti memahami materi bilangan bulat yang berupa soal cerita

yang dikemas melalui permainan engklek gunung serta saat bermain engklek gunungpun siswa juga antusias dalam belajar sambil bermain. Menurut ((Bhakti et al., 2023), permainan tradisional engklek gunung digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menciptakan literasi numerasi siswa yaitu permainan engklek gunung. Melalui permainan ini, siswa bisa belajar sambil bermain atau sebaliknya serta sebagai bentuk pelestarian warisan permainan budaya Indonesia.

2. Keterampilan literasi numerasi siswa kelas 5 Di MI Tarbiyatul Akhlaq setelah mengimplementasikan permainan engklek gunung

Hasil pengamatan dan wawancara dari keterampilan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan media engklek gunung untuk penyampaian materinya, nampak terlihat para siswa banyak yang antusias saat memainkan permainan engklek gunung. Siswa juga lebih terampil ketika menyampaikan jawaban yang telah di berikan oleh guru saat memainkan engklek gunung, para siswa juga saling berkomunikasi dengan lancar dan bekerja sama yang mana semua aspek dari keterampilan literasi dan numerasi ini mulai terbangun sehingga dapat dilihat para siswa dapat berkontribusi dan menyelesaikan permainan beserta menjawab soalnya dengan sangat semangat dan ceria.berdasarkan pengamatan para siswa sudah di bagi menjadi dua kelompok dari 18 belas siswa .siswa mampu menjawab soal literasi numerasi saat memainkan permainan engklek gunung.

Sebagai bagian dari matematika maka unsur literasi numerasi tidak dapat terlepas dari cakupan matematika. Berikut adalah komponen literasi numerasi yang diperoleh dari cakupan matematika di Kurikulum 2013 : 1) Unsur literasi numerasi yaitu penghitungan bilangan bulat yang memiliki indicator , merumuskan masalah dengan menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah, menghubungkan kemampuan matematis pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diakhir bulan November 2024, menyatakan bahwa indikator kemampuan literasi numerasi sebagaimana yang dikutip berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Akhlaq kelas 5 yaitu memberikan soal tentang mengestimasi dan menghitung bilangan bulat, yang dijelaskan sebagai berikut :1) Sebanyak 12

siswa dari 18 siswa MI Tarbiyatul Akhlaq kelas 5, mampu merumuskan masalah atau memahami konsep lewat menjawab berbagai macam soal literasi numerasi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan perhitungan dasar pada konteks kehidupan sehari-hari. 2) Sebanyak 9 dari 18 siswa MI Tarbiyatul Akhlaq kelas 5, mampu menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah lewat menjawab berbagai macam soal literasi numerasi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan matematika dasar pada konteks kehidupan sehari-hari. 3) Sebanyak 10 dari 18 siswa MI Tarbiyatul Akhlaq kelas 5, mampu menghubungkan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari lewat menjawab berbagai macam soal literasi numerasi yang diberikan guru pada konteks kehidupan sehari-hari. 4) Sebanyak 9 dari 18 siswa MI Tarbiyatul Akhlaq kelas 5, mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari lewat menjawab berbagai macam soal literasi numerasi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan matematika dasar pada konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. : Siswa menjawab soal matematika yang di berikan oleh guru melalui permainan engklek gunung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasannya keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas 5 dengan adanya media permainan engklek gunung ini men jadikan siswa berperan aktif melaksanakan pembelajaran sehingga siswa banyak mengutarakan pendapatnya dan saling berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lain menjadikan siswa menjadi kreatif dan inovatif. Siswa juga belajar tentang menghitung sesuai angka yang ada di permainan engklek gunung dan didalam butir soalnya juga terdapat soal materi matematika yang mencakup dari keterampilan literasi numerasi siswa tidak cenderung diam seperti halnya pembelajaran pada biasanya yang tidak menggunakan media dalam penyampainnya materinya.dari

pengamatan ini, bisa di tarik kesimpulan juga bahwasan para siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran dan banyak skill keterampilan literasi numerasi yang muncul sebab adanya media permainan engklek gunung dalam pembelajaran di kelas. Dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan literasi numerasi siswa dalam memahami materi yang berhubungan dengan mengestimasi dan menghitung bilangan bulat hanya 12 siswa dari 18 siswa yang mampu dalam memahami materi tersebut, siswa mampu merumuskan masalah atau memahami konsep dari 18 siswa hanya 9 yang mampu memahami materi tersebut, siswa mampu menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah hanya 10 dari 18 siswa yang memahaminya, hanya 9 dari 18 siswa yang dapat menghubungkan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Bhakti et al., 2023), bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan numerasi bagi siswa agar lebih tertarik pada pembelajaran matematika. Menurut (Saragih & Simamora, 2021) hasil utama dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan biasa.

Selain itu, permainan tradisional engklek gunung dapat meningkatkan literasi numerasi siswa dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan bimbingan guru dan orang tua siswa. Menurut (Safitri et al., 2023) bahwa meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, support dari guru dan orang tua sangat penting terhadap perkembangan belajar anak. Dan menurut (Tasiah et al., 2024) bahwa pengembangan produk, pemilihan media permainan tradisional engklek diharapkan dapat memberikan alternatif yang memotivasi para siswa. Kontribusi teori konstruktivisme dapat dilihat dari pengakuan siswa terhadap kebermanfaatan produk yang selaras dengan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan peran aktif bagi siswa.

3. Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan literasi numerasi yang menggunakan media permainan engklek gunung bagi siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas 5 MI Tarbiyatul Akhlaq membahas tentang kendala dalam melakukan pembelajaran keterampilan

literasi numerasi yang menggunakan permainan engklek gunung yaitu ditemukannya kendala pertama, mengenai kurangnya pengetahuan siswa dalam memainkan permainan tradisional engklek gunung dengan berkembangnya zaman di era modern ini siswa MI Tarbiyatul Akhlaq banyak yang menggunakan teknologi modern sehingga permainan tradisional jarang diminati oleh siswa. Kendala kedua, mengenai kurangnya percaya diri siswa dalam memainkan engklek gunung. Kendala ketiga, mencakup kurangnya dorongan semangat siswa dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan permainan tradisional engklek gunung dalam penerapan pembelajaran keterampilan literasi numerasi terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal yaitu berupa motivasi dalam minat belajar siswa. Hal ini bisa diatasi lewat keinginan belajar siswa itu sendiri serta perlunya kewajiban guru untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga dan sekolah saat ini semakin berpengaruh dalam perkembangan belajar anak. Orang tua memiliki peran penting dalam perubahan belajar anak yaitu mendidik dan mengawasi anaknya dalam proses belajar. Guru juga memiliki kewajiban penting dalam perkembangan belajar anak, tugas seorang guru yaitu mendidik, membimbing dan memberikan pemahaman anak dalam belajar mengenai keterampilan literasi dan numerasi. Dengan guru menerapkan permainan engklek gunung sebagai media pembelajaran keterampilan literasi dan numerasi menjadikan siswa lebih minat dan memahami tentang literasi dan numerasi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan media permainan engklek gunung pada keterampilan literasi numerasi kelas 5 di MI Tarbiyatul Akhlaq. Bahwasannya pembelajaran menggunakan media engklek gunung untuk menumbuhkan minat dan keterampilan literasi numerasi siswa ini mengalami kemajuan yang sangat baik di karenakan siswa lebih suka dalam pembelajaran yang menggunakan media dan melalui permainan. keterampilan literasi numerasi siswa dalam memahami materi yang berhubungan dengan mengestimasi dan menghitung bilangan

bulat hanya 12 siswa dari 18 siswa yang mampu dalam memahami materi tersebut, siswa mampu merumuskan masalah atau memahami konsep dari 18 siswa hanya 9 yang mampu memahami materi tersebut, siswa mampu menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah hanya 10 dari 18 siswa yang memahaminya, siswa mampu menghubungkan kemampuan bilangan bulat pada kehidupan sehari-hari hanya 9 dari 18 siswa yang dapat menghubungkan kemampuan matematis pada kehidupan sehari-hari. Kendala penerapan permainan engklek gunung dalam pembelajaran keterampilan literasi numerasi terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal diartikan motivasi dalam minat belajar siswa.

Implementasi permainan engklek gunung sebagai media pembelajaran ini sudah baik, siswa sudah dapat memahami materi berhitung bilangan bulat dalam soal yang dikemas dalam bentuk literasi numerasi sehingga banyak dari sebagian siswa termotivasi dan berperan aktif dalam pembelajaran meskipun dari beberapa siswa masih belum bisa memahami materi sesuai dengan indikator materi tersebut dalam keterampilan literasi numerasi siswa yang diharapkan oleh peneliti.

2. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti berharap bahwasannya implementasi permainan engklek gunung ini bisa lebih ditingkatkan lagi dalam penerapannya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dikarenakan masih kurangnya pengembangan materi tentang keterampilan literasi numerasi di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang minat dalam pembelajaran di kelas. Sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi oleh para pendidik atau guru di sekolah karena media ini bisa saja menjadi motivasi atau media yang disukai atau di minati oleh kalangan siswa di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

E. Daftar Pustaka

Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>

Bhakti, D., Putro, W., Rahmawati, A. P., Maryana, L., & Ardiyanti, O. (2023). *1.+Permainan+Tradisional+Engklek-EJOIN(+ejoin+juni+5)(+SUDAH+SUB*

MIT). 2, 500–504.

- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Nur Aini, F., & Dia Indah Sari, A. (2024). Implementasi Etnomatematika Dalam Permainan Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.153>
- Pepayosa, A. L., & Bataha, K. (2023). Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.42>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasari* (Issue March).
- Saragih, R. M. B., & Simamora, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i2.250>
- Tasiah, N., Nurdjan, S., & Hisbullah. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek untuk Mengembangkan Pemahaman Literasi Membaca Peserta Didik. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.927>
- (Nur Aini & Dia Indah Sari, 2024)Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>
- Bhakti, D., Putro, W., Rahmawati, A. P., Maryana, L., & Ardiyanti, O. (2023). *1.+Permainan+Tradisional+Engklek-EJOIN(+ejoin+juni+5)(+SUDAH+SUB*

- MIT). 2, 500–504.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Nur Aini, F., & Dia Indah Sari, A. (2024). Implementasi Etnomatematika Dalam Permainan Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.153>
- Pepayosa, A. L., & Bataha, K. (2023). Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.42>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March).
- Saragih, R. M. B., & Simamora, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i2.250>
- Tasiah, N., Nurdjan, S., & Hisbullah. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Engklek untuk Mengembangkan Pemahaman Literasi Membaca Peserta Didik. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.927>